

BAB I

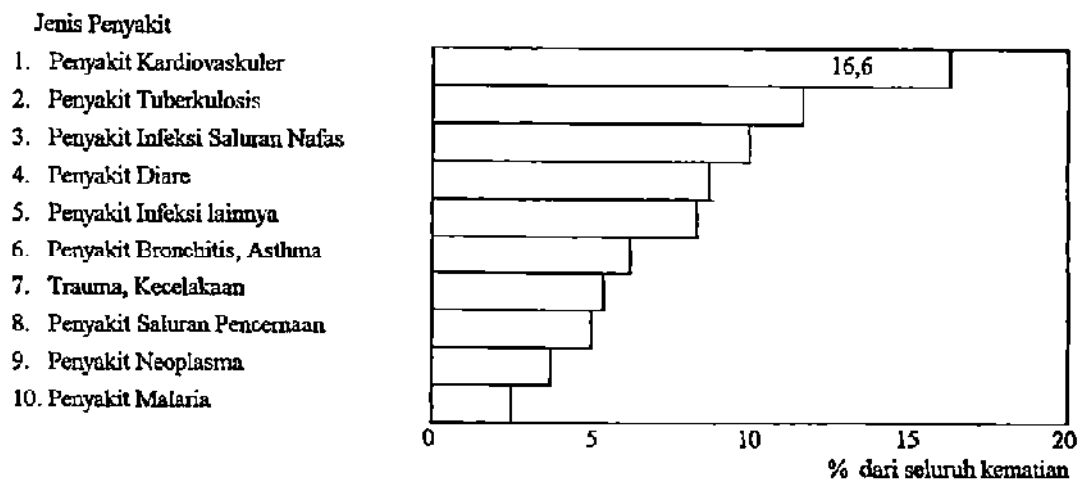
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyakit sistem sirkulasi pada organ jantung adalah istilah lain dari penyakit kardiovaskuler. Jenis penyakit jantung utama penyebab kematian secara keseluruhan didominasi oleh penyakit jantung koroner sebesar 80%. Penyebab penyakit jantung koroner mendekati 99% dikarenakan arteriosklerosis (Himawan, 1994). Penyakit kardiovaskuler terbanyak ditemukan pada masyarakat Indonesia adalah penyakit jantung koroner aterosklerosis (Boedhidarmojo, 1998).

Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga Departemen Kesehatan Republik Indonesia selama tahun 1986 hingga 1992, didapati peningkatan penderita penyakit kardiovaskuler; angka sebelumnya 9,9% menjadi 16,6% (Boedhidarmojo, 1998). Hasil tersebut membuat penyakit kardiovaskuler mencapai urutan pertama sebagai penyebab kematian pada SKRT 1992 (tabel SKRT 1992). Hasil SKRT 1986 penyakit kardiovaskuler masih berada dijenjang ke-3, setelah penyakit infeksi saluran nafas dan penyakit diare, bahkan pada SKRT 1972 penyakit kardiovaskuler berada dijenjang ke-11 (tabel SKRT 1972).

Tabel -1. Sepuluh penyakit utama sebab kematian SKRT 1992.



Sumber: Kusmana, 1994

Pelaksanaan Pembangunan Nasional dalam segala aspek kehidupan di Indonesia turut berperan meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidup sebagian masyarakat di beberapa wilayah perkotaan maupun pedesaan meskipun kurang begitu tampak akhir-akhir ini. Tanpa dipungkir keadaan tersebut pernah ikut andil terhadap dampak perubahan perilaku kehidupan sebagian masyarakat. Perilaku tersebut antara lain kebiasaan mengkonsumsi makanan yang termasuk diit tinggi lemak jenuh dan kolesterol (Boedhidarmojo, 1998).

Perubahan pola makan seperti di atas tidak lepas dari penyediaan jenis makanan yang disajikan. Saat ini telah menjamur restoran *fast food* yang justru tampak semakin diminati dan sering dibeli oleh pengunjung. Sebenarnya rumah makan ini menyajikan menu makanan dengan kadar kandungan lemak jenuh mencapai 32-37% dari total kalori. Dalam kondisi normal kebutuhan akan kalori

yang berasal dari sumber zat makanan mengandung lemak jenuh antara 10-20% dari total kalori (Kusmana, 1994).

Perubahan pola makan tersebut memang memberikan sisi positif bagi pertumbuhan jasmani seperti terlihat anak-anak atau remaja sekarang ini yang berpostur badan cenderung lebih besar daripada generasi sebelumnya tetapi juga memberikan dampak yang kurang menguntungkan dari aspek kesehatan terutama sebagai faktor risiko timbulnya penyakit degeneratif secara umum, khususnya penyakit kardiovaskuler (Boedhidarmojo, 1998).

B. PERMASALAHAN

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah tersebut di atas, maka perlu kiranya dikemukakan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh perubahan pola makan masyarakat terhadap timbulnya risiko penyakit jantung koroner aterosklerosis di Indonesia?
2. Apakah perubahan pola makan masyarakat dapat dijadikan suatu terapi penyakit kardiovaskuler pada suatu masyarakat daerah lain?
3. Bagaimana kaitan perubahan pola makan dengan faktor risiko penyakit jantung koroner aterosklerosis?

C. BATASAN PERMASALAHAN

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan dalam latar belakang dan permasalahan, penulis akan membahas pengaruh perubahan pola makan terhadap timbulnya risiko penyakit jantung koroner aterosklerosis dan perubahan pola makan dapat dijadikan suatu terapi diet terhadap penyakit kardiovaskuler.

D. TUJUAN PENULISAN

1. Mengkaji perubahan pola makan masyarakat Indonesia terhadap risiko terjadinya penyakit jantung koroner aterosklerosis dan pencegahan terhadap peningkatan insidensi penyakit jantung koroner aterosklerosis.
2. Karya tulis ilmiah disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh derajat Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. MANFAAT PENULISAN

1. Untuk mengetahui bahwa selain sebagai faktor risiko penyakit jantung koroner aterosklerosis, perubahan pola makan dapat pula dijadikan suatu terapi dan alternatif pengobatan untuk penyakit jantung koroner aterosklerosis.
2. Mencegah peningkatan insidensi, frekuensi, prevalensi penyakit jantung koroner aterosklerosis.